

Pengaruh Gender, Usia dan Orientasi Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Yasmin Efendi^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: yasminefendi@gmail.com

Tanggal Masuk:

29 Mei 2024

Tanggal Revisi:

04 Juli 2024

Tanggal Diterima:

24 Juli 2024

Keywords: Gender; Ages; Ethic Orientation; Students; Perceptions; Creative Accounting

How to cite (APA 6th style)

Efendi, Y., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh Gender, Usia dan Orientasi Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1085-1098.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1714>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine gender, ages, and ethic orientation of accounting student perceptions about creative accounting. This research uses a quantitative approach. The research population is accounting students of Padang City. The sampling method is simple random sampling. The population in this study was calculated using Slovin formula with a tolerance limit of 5%, so the sample 340 accounting students out of 2,251 students. The data collection technician this study was by distributing 2 questionnaires to 4 universities that based on Padang City. This study used Descriptive Analysis. Based on the result of statistical test, gender and ages have no influence on student perceptions about creative accounting, while ethic orientation has an effect on student perceptions about creative accounting.

PENDAHULUAN

Isu *creative accounting* telah menjadi sorotan utama dalam dunia bisnis dan akuntansi, terutama setelah terjadinya robohnya perusahaan-perusahaan besar yang terkait dengan manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, pengelolaan laba, dan penolakan terhadap kenyataan dalam menerima laporan keuangan. Beberapa skandal terkemuka, seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 dan General Electric di Amerika Serikat, telah mengguncang kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan.

Pada kasus PT Garuda Indonesia, manipulasi terungkap setelah audit oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan mengakui perjanjian sebagai pendapatan lain-lain, menghasilkan laporan keuntungan sebesar US\$ 5 juta, padahal sebenarnya mengalami kerugian sebesar US\$ 175 juta. OJK memberikan sanksi kepada PT Garuda Indonesia, mencakup denda terhadap anggota direksi dan pihak yang menandatangani Laporan Tahunan.

Kasus serupa terjadi di General Electric, di mana Securities and Exchange Commission (SEC) mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan penuh dengan manipulasi. Perusahaan melibatkan pelambungan laba pada sektor GE Power selama beberapa kuartal tanpa transparansi. Skandal-skandal semacam ini, bersama dengan kasus Enron dan WorldCom, menciptakan daftar hitam terhadap kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan menyoroti pentingnya etika dalam profesi akuntan.

Orientasi etika menjadi perhatian utama dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi menjadi profesional yang bertanggung jawab. Orientasi etika mahasiswa akuntan dianggap sebagai modal penting ketika mereka memasuki dunia akuntansi. Pandangan terhadap *creative accounting*, yang merupakan tindakan interpretasi dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun beberapa melihatnya sebagai praktik yang etis, skandal-skandal yang telah terjadi menunjukkan dampak negatifnya.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rest yaitu *Four-Step Ethical Decision Making Model* yang terdiri dari *moral awareness*; *moral motivation*; *moral judgement*; dan *moral action*. Dalam empat tahap tersebut saling berinteraksi dan dapat dipengaruhi oleh gender, usia serta orientasi etika seorang individu dalam pengambilan keputusan etis. Faktor internal, seperti usia dan gender, juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan etis. Usia dikaitkan dengan perkembangan pertimbangan etis, sementara pandangan berbeda antara pria dan wanita terkait dengan etika. Penelitian ini mencoba menjelajahi pengaruh gender, usia, dan orientasi etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, mengadopsi teori etika James Rest yang melibatkan tahapan *moral awareness*, *moral motivation*, *moral judgement*, dan *moral action*. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang *creative accounting*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Four-Step Ethical Decision Making Model

Four-Step Ethical Decision Making Model adalah teori yang dicetuskan oleh James Rest pada tahun 1982, dia menjelaskan bahwa terdapat empat (4) proses yang dialami oleh seorang individu apabila dihadapkan dilema pengambilan keputusan yaitu; kesadaran moral, penilaian moral, nilai moral dan aksi moral. Dari setiap proses pengambilan keputusan etika tersebut akan berasosiasi satu sama lain dan akan dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti perbedaan *gender*, usia dan orientasi etika.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* adalah suatu proses penafsiran mahasiswa akuntansi mengenai proses pembuatan laporan keuangan dengan penggunaan alternatif pilihan yang dilegalkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sebuah persepsi digunakan sebagai sisi pandang mengenai *creative accounting*, apabila positif maka tindakan *creative accounting* tersebut adalah tindakan yang etis dilakukan dan diperbolehkan, begitu dengan sebaliknya apabila negatif maka tindakan praktik tersebut adalah sebuah tindakan yang tidak etis dan harus dihindari.

Gender

Gender adalah sebuah perbedaan fisik yang tampak secara langsung serta menjadi salah satu penentu intensitas dorongan yang dimiliki setiap individu. Dalam pertimbangan

moral yang dilakukian antara pria dan wanita secara tegas dan berbeda, hal ini diindikasikan melalui tingkat sensitifitas antara mereka. Perempuan akan jauh mengedepankan etika kepedulian dikarenakan para perempuan lebih banyak berpikir menggunakan hati nurani sedangkan para Pria akan mementingkan etika keadilan dikarenakan lebih banyak menggunakan logika dalam berpikir (Giligan, 1986). Menurut Betz et al 1989 dan Ameen et al, 1996 dalam Fahrianta dan Budi, 2016 terdapat dua pendekatan alternatif dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku eris dalam lingkungan bisnis, yaitu; pendekatan sosialisasi dan pendekatan struktural.

Usia

Usia adalah sebuah rentang waktu seorang individu dalam menjalankan kegiatan ataupun aktivitasnya. Secara dasar perhitungan usia pada manusia dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: Usia kronologis, usia mental dan usia biologis. Usia kronologis dan usia biologis pada dasarnya dapat dihitung sejak kelahiran dari seorang individu sedangkan usia mental biasanya diproyeksikan dengan tingkat kedewasaan seseorang dalam melakukan tindakan. Sundaram dan Yermack (2007) seorang individu menjadi jauh etis serta konservatif seiring bertambahnya usia. Mereka berpendapat bahwa dengan bertambahnya usia seorang individu akan cenderung menghindari tindakan yang mengandung kecurangan akuntansi.

Orientasi Etika

Istilah "orientasi" terbentuk dari dua kata, yaitu "orientasi" dan "etis". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383 & 989), "orientasi" berarti proses pemeriksaan terhadap sesuatu untuk menentukan sikap yang tepat dan benar sebagai dasar pemikiran, perhatian, atau kecenderungan. Sementara itu, "etis" berarti sesuatu yang berkaitan dengan etika dan prinsip perilaku yang diterima secara umum. Forsyth (1980), sebagaimana dikutip dalam Putu dkk. (2015), mengkategorikan orientasi etis menjadi dua jenis, yaitu idealisme dan relativisme.

Idealisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 517) mendefinisikan idealisme sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar dan dapat dicamkan serta dipahami.

Relativisme

Relativisme merupakan teori yang berlandaskan pada keragaman keyakinan etis antar masyarakat (Manual, dalam Dhamayanti, 2017). Inti teori ini adalah bahwa setiap individu maupun kelompok masyarakat memiliki sistem nilai moral yang berbeda. Relativisme menekankan pentingnya menghormati keragaman moral tersebut dan menghindari sikap mengabaikan keyakinan moral orang lain.

Pengaruh Gender Terhadap Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative accounting

Gender adalah sebuah perbedaan fisik yang tampak secara langsung serta menjadi salah satu penentu intensitas dorongan yang dimiliki setiap individu. Menurut Webster's New World Dictionary (2004) gender diartikan sebagai perbedaan yang dilihat antara pria dan wanita dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender juga dapat diartikan sebagai jenis kelamin atau penentuan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (Muhtar, 2002). Dalam penelitian sebelumnya terlihat bahwa laki-laki cenderung terlibat dalam perilaku kreatif, termasuk dalam bidang akuntansi sedangkan perempuan cenderung lebih fokus pada nilai-nilai moral

dan etika dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hipotesis ini mengasumsikan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih kritis dan negatif tentang praktik *creative accounting* dibandingkan mahasiswa akuntansi laki-laki.

H1: *Gender* Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative accounting*.

Pengaruh Usia Terhadap Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative accounting

Usia adalah sebuah rentang waktu seorang individu dalam menjalankan kegiatan ataupun aktivitasnya. Secara dasar perhitungan usia pada manusia dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: Usia kronologis, usia mental dan usia biologis. Usia kronologis dan usia biologis pada dasarnya dapat dihitung sejak kelahiran dari seorang individu sedangkan usia mental biasanya diproyeksikan dengan tingkat kedewasaan seseorang dalam melakukan tindakan. Dalam hal usia mempengaruhi keyakinan etis seseorang, dapat juga dilihat dari moral dan norma hidup yang digunakan seseorang, sebab jika seseorang menggunakan moral dan menaati norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari maka dapat menumbuhkan keyakinan etis yang lebih baik, serta mau mendengarkan masukan dari orang lain atas perilaku maupun tindakan menyimpang yang dilakukan (Trevino L., 1992). **H2:** Usia Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Orientasi Etis adalah pandangan mengenai kemampuan seseorang untuk menilai dan mempertimbangkan unsur etika dalam setiap tindakannya. Orientasi Etis ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu idealisme dan relativisme. Individu yang memiliki idealisme tinggi memegang prinsip untuk menghindari kerugian pada orang lain dan tidak akan melakukan tindakan yang berujung pada konsekuensi negatif. Sebaliknya, individu dengan tingkat relativisme yang tinggi beranggapan bahwa tindakan moral bergantung pada situasi dan karakteristik individu yang terlibat, sebelum akhirnya mengambil tindakan atau merespons kejadian yang melanggar etika. Orientasi etika yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang suatu praktik. Mahasiswa akuntansi dengan orientasi etika yang tinggi mungkin lebih cenderung mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam memahami praktik *creative accounting*. Selain itu, mereka juga mungkin lebih cenderung menghindari praktik tersebut karena dianggap tidak etis. Oleh karena itu, hipotesis ini mengasumsikan bahwa mahasiswa akuntansi dengan orientasi etika yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih kritis dan negatif tentang praktik *creative accounting*.

H3: Orientasi Etika Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data angka sebagai alat untuk mengungkap informasi dan pemahaman. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak, lebih spesifiknya probability sampling. Menurut Sugiyono (2017), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel acak dari populasi tanpa memperhatikan strata atau kelompok yang ada di dalamnya, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Responden yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada saat kuesioner disebar. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Batas toleransi eror

Penelitian ini dengan jumlah anggota populasi sebanyak 2.251 orang mahasiswa akuntansi dengan batas toleransi sebanyak 5%, maka jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{2.251}{1 + 2.251 \times [0.05]^2}$$

$$n = \frac{2.251}{1 + 5,628}$$

$$n = \frac{2.251}{6,628}$$

$$n = 340$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah sebanyak 340 orang responden.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa Akuntansi	Perhitungan Minimal Responden	Jumlah Minimal Responden
1	Universitas Negeri Padang	714	$(714/2.251) \times 340$	108
2	Universitas Andalas	809	$(809/2.251) \times 340$	122
3	Politeknik Negeri Padang	346	$(346/2.251) \times 340$	52
4	Universitas Dharama Andalas	382	$(382/2.251) \times 340$	58
Jumlah		2.251		340

Sumber: pddikti.kemendikbud.go.id

Definisi Operasional Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Pernyataan dalam kuesioner ini diambil dan dimodifikasi dari model kuesioner yang dibuat oleh Lan et al., (2015).

Gender

Variabel ini, yaitu gender (X1), merupakan variabel bebas. Gender merujuk pada peran, posisi, dan tugas sosial yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan berdasarkan anggapan masyarakat tentang sifat bawaan mereka. Pembagian peran ini dipengaruhi oleh norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Usia

Variabel ini merupakan variable bebas (X2) Sundaram dan Yermack (2007) seorang individu menjadi jauh etis serta konservatif seiring bertambahnya usia. Mereka berpendapat bahwa dengan bertambahnya usia seorang individu akan cenderung menghindari tindakan yang mengandung kecurangan akuntansi

Orientasi Etika

Variable ini merupakan variable bebas (X3) Orientasi etis merupakan dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar mengenai dilema etis. Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik, yaitu Idealisme dan Relativisme.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengujikan suatu angket (Ghozali, 2013). Sugiyono (2011) Instrumen yang valid adalah instrumen yang apabila digunakan dalam dalam mendapatkan data, maka dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. sebuah data dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Hasil penelitian yang reliabel terlihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jika *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, maka pernyataan untuk mengevaluasi variabel tersebut sangat akurat; Namun, jika *Cronbach's Alpha* dibawah 0,60, maka pernyataannya tidak akurat.

Uji Rgresi Berganda

Uji Model Goodness fit of Model

Proses pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah ada atau tidak pengaruh dari variable X1, X2, X3 terhadap variable Y.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- A = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi X₁
- β_2 = Koefisien regresi X₂
- β_3 = Koefisien regresi X₃
- X₁ = Gender
- X₂ = Usia
- X₃ = Orientasi Etika
- E = Tingkat Kesalahan (Error)

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F Uji F (*F-test*) Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Menurut Ghozali (2016) Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian yang menggunakan p-value atau Fhitung sebagai kriteria keputusan,

jika p-value dibawah 0,05 atau Fhitung besar dari F tabel maka Hipotesis diterima. Namun, jika p-value diatas 0,05 atau Fhitung kecil dari F tabel maka hipotesis ditolak.

Koefisien Adjusted (R^2)

Koefisien Adjusted (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat tinggi. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Hipotesis (*t-test*)

Dilakukan uji t untuk menentukan apakah variabel X1, X2, X3 dan variabel Y secara terpisah dapat secara efektif menjelaskan satu sama lain. Kriteria pengujian adalah jika sig dibawah 0,05, t hitung diatas dari t tabel nilai β (positif) maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Karakteristik responden umumnya ditentukan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hal ini bertujuan memberikan latar belakang kepada responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	93	27,2
Perempuan	249	72,8
Total	342	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Tabel 2 terlihat responden paling banyak terletak pada perempuan dengan persentase 72,8% yaitu sebanyak 249 orang dan laki-laki sebanyak 93 orang dengan persentase 27,2%. Oleh karena itu, pada penelitian ini populasi perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frequency	Percent
18-20	43	12.6
21-22	283	82,7
23-24	16	4,7
Total	342	100.0

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21-22 tahun yang berjumlah 283 orang (82,7%). Responden berusia 18-20 tahun berjumlah 43 orang (12,6%). Responden yang berusia 23-24 tahun berjumlah 16 orang (4,7%).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Creative Accounting</i>	342	20,00	36,00	31,49	1,787
Orientasi Etika	342	16,00	55,00	48,99	3,030
Valid N (listwise)	342				

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Variabel Orientasi Etika (X3), dari data tersebut memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan maximum sebesar 55,00 dengan nilai mean variabel (X3) 48,99 untuk standar deviasi variabel (X3) sebesar 3,030. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi (Y), dari data tersebut memiliki nilai minimum sebesar 20,00 dan maximum sebesar 36,00 dengan nilai mean sebesar 31,49 untuk standar deviasi variabel Y sebesar 1,787.

Pengujian Validitas

Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r pada nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (Ghozali, 2016). Jadi hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu orientasi etika adalah valid dengan rata-rata r hitung sebesar 0,346286 dan r tabel sebesar 0,1056 serta Y yaitu persepsi mahasiswa dengan rata-rata r hitung sebesar 0,300667 dan r tabel sebesar 0,1056. Jadi kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

Pengujian Reliabilitas

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Penilaian
Orientasi Etika (X3)	0.696	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap <i>Creative Accounting</i> (Y)	0,671	Reliabel

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	342
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.59872481
Most Extreme Differences	Absolute .040
	Positive .040
	Negative -.032
Test Statistic	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Menurut Tabel 5 Asymp. Sig. (2-tailed) adalah bernilai 0.200. yang berarti nilai ini lebih besar daripada 0,05 yang menjadi batas nilai paling rendah dalam pengujian normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,987	1,014
X2	0,988	1,012
X3	0,998	1,002

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Berdasarkan tabel 6, terlihat X1, X2, dan X3 nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan dengan nilai tolerance yang lebih besar daripada 0,10. Yang berarti pada penelitian ini, setiap variabel X tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 8
Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.421	.870		1.633	.103
X1	.045	.114	.022	.398	.691
X2	-.218	.124	-.095	-1.752	.081
X3	.004	.017	.014	.265	.791

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Nilai signifikansi variabel independent > 0,05. Bisa diartikan kalau model regresi pada penelitian ini tidak terbentuknya heterokedasitas.

Uji Kelayakan

Model Goodness fit of Model

Tabel 9
Uji regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.313	1.501		12.867	.000
X1	-.334	.196	-.083	-1.698	.090
X2	.085	.214	.019	.395	.693
X3	.257	.029	.436	8.941	.000

Sumber: Data Primer yang sudah diolah,2024

Dari tabel 16 dari persamaan regresi, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 19,313 - 0,334 + 0,85 + 257 + 1,501$$

Uji Hipotesis
Uji F

Tabel 10
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.858	3	72.619	28.162	.000 ^b
	Residual	871.569	338	2.579		
	Total	1089.427	341			

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 28,162 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai F tabel untuk 342 responden adalah 2,63 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar 28,162 > 2,63 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Adjusted (R²)

Tabel 11
Uji Koefisien Adjusted (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.193	1.606

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2024

Dari tabel output SPSS model summary diatas besarnya Adjusted R Square adalah 0.193. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel gender, usia dan orientasi etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi adalah 19,3%, sedangkan 80,7% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.313	1.501		12.867	.000
	Gender	-.334	.196	-.083	-1.698	.090
	Usia	.085	.214	.019	.395	.693
	Orientasi Etika	.257	.029	.436	8.941	.000

Sumber: Data Primer yang diolah tahun, 2024

Berdasarkan tabel 11 diperoleh bahwa nilai sig variabel Gender (X1) 0.90 > 0.05 sehingga H1 **ditolak**. Pada variabel Usia (X2) nilai sig adalah 0.693 > 0.05 sehingga H2 **ditolak**. Selanjutnya pada variabel variabel Orientasi Etika (X3) 0.00 < 0.05, maka H3 **Diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Gender Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliardi, dkk (2020) dan Wijayanti (2021) bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa mengenai *creative accounting*. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Lamudi (2022) Gender memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktik *creative accounting*. Adanya perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perkembangan yang mempengaruhi nilai serta norma masyarakat tersebut. Berbanding terbalik dengan masa lampau, kesetaraan gender kini mendapat perhatian dan penghargaan yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa tidak ada lagi diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun dalam mengekspresikan diri di berbagai bidang.

Berdasarkan teori *Four-Step Ethical Decision Making Model* yang dikemukakan oleh Rest tahapan dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari; *moral awareness, moral motivation, moral judgement dan moral action*, gender menjadi salah satu pengaruh individu dalam melihat situasi moral, namun dengan adanya perkembangan perkembangan zaman yang terjadi terkhususnya mahasiswa akuntansi di kota Padang maka perbedaan moral antara pria dan wanita dalam melihat situasi etika terkhususnya dalam persepsi mereka terhadap akuntansi kreatif menunjukkan bahwa tindakan kreatif adalah suatu tindakan yang harus dihindari dan tidaklah etis untuk dilakukan.

Pengaruh Usia Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting

Hasil pengujian H2 memberikan hasil bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi seorang persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanti (2013) bahwa usia yang telah dikelompokkan dari umur 20 sampai dengan 50 tahun menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara rentang waktu tersebut terhadap tindakan *creative accounting* dengan menyatakan bahwa tindakan tersebut tidak etis untuk dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih (2016) dari 110 responden menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adanya perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh bagaimana usia mempengaruhi pendekatan mahasiswa terhadap akuntansi kreatif mungkin berbeda antara mahasiswa yang lebih muda dan lebih tua karena perbedaan pengalaman dan pemahaman. Misalnya, siswa yang lebih tua mungkin lebih sensitif terhadap risiko jangka panjang dari praktik, sedangkan siswa yang lebih muda mungkin lebih fokus pada manfaat jangka pendek.

Usia dan bertambahnya usia dalam kacamata Rest pada teori *Four-Step Ethical Decision Making Model* dalam proses pengambilan keputusan etika memberikan pengaruh yang signifikan dikarenakan berbanding lurus dengan pengalaman yang dimiliki seorang individu, semakin muda umur seseorang maka persepsi yang akan dihasilkan dalam melihat tindakan *creative accounting* akan semakin etis dikarenakan kurangnya pengalaman mereka dalam menjalankan tindakan kreatif tersebut serta dengan umur yang muda akan membuat mereka akan mementingkan diri mereka sendiri ketimbang memikirkan orang sekitar mereka. Namun hal ini berbeda dengan sampel mahasiswa yang diambil oleh peneliti karena dengan segala kesempatan yang dimiliki oleh mereka dalam mengambil keuntungan sendiri mereka lebih berfokus terhadap tindakan etis dan hal ini adalah baik mengingat banyaknya kasus-kasus kecurangan yang melibatkan akuntan profesional.

Pengaruh Orientasi Etika Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting

Hasil pengujian H3 memberikan hasil bahwa orientasi etika memiliki pengaruh terhadap persepsi seorang persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Hal ini sejalan dengan serta konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2022) orientasi etika berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dan penelitian oleh Syah dkk (2023) orientasi etika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap *creative accounting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliardi (2020) orientasi etika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting* hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, seperti perbedaan nilai pribadi, pendidikan yang diterima, pengalaman praktis, budaya dan lingkungan sosial. Misalnya, siswa dengan nilai etika yang kuat mungkin memiliki sikap negatif terhadap praktik akuntansi kreatif, sementara yang lain mungkin lebih toleran terhadap praktik tersebut berdasarkan pengalaman atau norma sosial yang berbeda.

Hasil Penelitian ini juga didukung oleh teori persepsi yang dikemukakan oleh Rest yaitu *Four-Step Ethical Decision Making Model*, dimana teori tersebut menyebutkan bahwa dalam melihat situasi moral seorang individu akan melalau kesadaran moral dan penilaian moral terlebih dahulu sebelum membuat niat dan aksi moral yang akan dipengaruhi oleh orientasi etika individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa orientasi etika yang dipilih oleh seorang individu akan berpengaruh dalam persepsi mereka terhadap tindakan akuntansi kreatif. Semakin tinggi tingkat idealisme seseorang maka tindakan akuntansi kreatif akan semakin rendah, namun berbeda dengan tingkat relativisme. Relativisme akan dipengaruhi oleh budaya yang diterapkan pada masyarakat pada daerah tertentu sehingga apabila tindakan akuntansi kreatif sudah sering terjadi maka tindakan tersebut akan dianggap sebagai tindakan yang etis dan baik untuk dilakukan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gender, usia dan orientasi etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. berdasakrkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Usia tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Orientasi Etika berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

Keterbatasan

Hasil survei yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada beberapa universitas yang berada di kota Padang sehingga tidak bisa di generalisasikan terhadap mahasiswa lain yang berada di wilayah lain. Selain itu koefisien adjusted pada penelitian ini hanya mampu menerangkan 19,3% pengaruh gender, usia dan orientasi etika terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Hal ini menjelaskan bahwa masih banyak variabel yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Harapan peneliti agar universitas diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga bisa menempa idealisme seorang mahasiswa akuntansi sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap godaan-godaan dalam melakukan tindakan yang tidak etis walaupun dalam tindakan yang berada didaerah abu-abu sehingga mampu menekan tindakan tidak etis dalam lingkup akuntansi. Harapan peneliti agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru yang berhubungan dengan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamayanti (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika Prfoesi Akuntan dan Orientasi etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting, Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Fahrianta, Riswan & Artinah, Budi. (2015). Bukti Empiris Perbedaan: Gender, Pengalaman Kerja dan Situasi dalam Konteks Sensitivitas Etis dan Pengambilan Keputusan Etis Calon Profesional Akuntansi Masa Depan.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliardi, Dodik. dkk. (2020), Factors Affecting Accounting Students' Perception About Creative Accounting Study on Accounting Students in Economic of Faculty Universitas Negeri Malang. 10.2991/aebmr.k.2003.052.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti, Rosita Adi. (2013). Investigasi Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Iternational Financial Reporting Standards. Program Studi Akuntansi FEB UKSW.
- Lamudi, Rani Yusiana, 12403183202 and Lantip Susilowati, S.Pd., M.M., 197711122006042002 (2022) Pengaruh Gender, Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Akuntansi Kreatif. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung.
- Lan, G., Gowing, M., and Al-Hayale, T. (2015). "The Role of Intent on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management". Journal Acad Ethics. Canada.
- Nathanael, Yonathan & Sufren, 2013. Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak, Gramedia, Jakarta.
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu; Ariyanto, Dodik. Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, [S.L.], V. 17, N. 2, P. 996-1029, Nov. 2016. ISSN 2302-8556.
- Putu, I Wayan Ramantha, dan Ni Ketut Rasmini, 2015. "Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika, Komitmen Dan Budaya Etis Organisasi Pada Sensitivitas Etika Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.11.
- Rahayu, Nunik Dewi, dkk. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etist, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting. Jamasy, Vol 2 No 6.

- Rest, J.R. (1982), A Psychologist Looks at the Teaching of Ethics. *Hastings Center Report*, 12: 29-36. <https://doi.org/10.2307/3560621>.
- Sec.gov (2020). General Electric Agrees to Pay \$200 Million Penalty for Disclosure Violations. Diakses pada 30 Maret 2023, dari <https://www.sec.gov/news/press-release/2020-312>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundaram, R. K., & Yermack, D. L. (2007). Pay Me Later: Inside Debt and Its Role in Managerial Compensation. *The Journal of Finance*, 62(4), 1551–1588. <http://www.jstor.org/stable/4622311>.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrier, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *Jurnal Economina*, 2(11), 3456–3475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>.
- Trevino, L. (1992). “Moral reasoning and business ethics: implications for research, education and management”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 11, pp. 445-59.
- Wijayanti, Ita Mega. (2021). Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. Unisma Repositori.